

PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA

SIWI PUJI ASTUTI

siwiunindra2012@gmail.com

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi dan korelasi ganda. Besar sampel sebanyak 76 peserta didik yang diperoleh dengan teknik *Slovin*. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal dan angket untuk mengukur minat belajar, sedangkan prestasi belajar fisika diambil dari dokumen guru. Hasil uji hipotesisnya, yaitu (1) terdapat pengaruh kemampuan awal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika (2) terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar fisika (3) terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika.

Kata kunci: kemampuan awal, minat belajar, prestasi belajar fisika

Abstract. The study objective was to determine the effect of the prior knowledge and interest in learning to learn Physics achievement. The method used in this study is a survey method. Analysis using multiple regression and correlation techniques. Sample size of 76 students obtained by Slovin technique. The instrument used was a multiple choice test to measure the prior knowledge and questionnaire to measure the interest in learning, while performance is taken from the document teacher learning. Results of the hypothesis test, namely (1) there is the influence of prior knowledge and interest in learning together toward physics learning outcomes (2) there is the influence of prior knowledge on learning outcomes of physics (3) there is the influence of interest in learning on learning outcomes of physics.

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik mem-punyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran fisika. Ada yang memandang fisika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang fisika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap fisika menyenangkan maka akan tumbuh minat dalam diri peserta didik untuk mempelajari fisika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran fisika. Sebaliknya, bagi yang menganggap fisika sebagai pelajaran yang sulit, maka peserta didik tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah fisika dan kurang menyukai pelajaran fisika. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan mereka capai dalam belajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar fisika, diantaranya faktor internal yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, minat belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada faktor internal yang ada pada peserta didik dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Faktor internal tersebut yaitu kemampuan awal dan minat belajar.

Penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada faktor internal khususnya kemampuan awal dan minat belajar, hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar fisika, dan pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Selain itu penulis juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan awal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika.

Minat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Dampak dari adanya minat belajar dapat menumbuhkan metode baru dalam belajar peserta didik. Belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Seorang peserta didik akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Minat akan terbentuk jika ada usaha dari dalam dirinya dan juga ada dorongan dari luar baik dari guru, keluarga maupun lingkungannya untuk menyukai dan memperhatikan pelajaran fisika dan terminat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

Sementara hal lain yang biasa timbul dalam belajar fisika adalah kemampuan awal peserta didik. Kemampuan awal peserta didik adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kemampuan awal peserta didik penting untuk diketahui guru sebelum ia memulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat di ketahui apakah peserta didik telah mempunyai pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi apa yang akan disajikan.

Setiap peserta didik telah mempunyai berbagai pengalaman, kondisi dan potensi sewaktu memasuki situasi belajar. Ia telah memiliki sikap-sikap dan intelegensi tertentu serta pengalaman belajar sebelumnya di dalam maupun di luar sekolah. Semuanya ini merupakan latar belakang ataupun karakteristik peserta didik. Pengetahuan atau kemampuan yang telah dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya memegang peranan amat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kemampuan awal peserta didik sebelum mulai mempelajari suatu pelajaran yang relevan banyak membawa pengaruh terhadap hasil belajar yang akan di capai.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar Fisika

Belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang disengaja berdasarkan pengalaman yang bukan semata-mata sikap dan nilai tetapi juga penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Belajar menurut Oemar Hamalik (2001:27), “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Menurut Sutikno (2004 : 67-68), bahwa:

“Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Bisa juga diartikan, bahwa belajar itu adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi-nya dengan lingkungan”.

Seorang telah belajar jika tingkah lakunya telah berubah sebagai akibat pengalamannya. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat relatif tetap dan bukan secara kebetulan atau keadaan sementara.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar merupakan perubahan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar. Semakin terampil ia menguasai berbagai informasi dan keterampilan yang diberikan maka semakin baik pula prestasi yang dicapai.

Peningkatan prestasi belajar akan dapat dicapai jika peserta didik sebagai peserta didik diberi kesempatan untuk mengikuti proses belajar dan mengalami secara utuh dari setiap kegiatan yang ada.

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa:

“Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa”.

Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Biasanya ukuran prestasi belajar siswa dilambangkan dalam bentuk angka, huruf atau kata. Prestasi belajar siswa dapat dievaluasi dengan menggunakan standar tertentu, baik berdasarkan norma kelompok atau norma yang tidak ditetapkan.

Fisika merupakan bagian dari sains (IPA), Fisika pada hakikatnya merupakan kumpulan pengetahuan, cara berpikir, dan penyelidikan, IPA sebagai kumpulan pengetahuan dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model. Fisika dipandang sebagai suatu proses dan sekaligus produk, sehingga dalam pembelajarannya harus mempertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu salah satunya melalui kegiatan praktik. Menurut Supiyanto (2007:1) bahwa, “fisika merupakan ilmu fundamental yang menjadi tulang punggung bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Marthen Kanginan (2004:1) mengungkapkan bahwa: “Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala-gejala alam itu. Di dalam fisika, kita mempelajari gejala-gejala benda-alam, baik yang terjadi pada benda-benda (materi) yang dapat diamati, maupun benda yang tidak dapat diamati (mikro)”.

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar fisika adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok fisika (memahami dan dapat menjelaskan serta menyelesaikan soal-soal yang serta dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari) setelah melakukan proses pembelajaran fisika yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor .

Kemampuan Awal

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34) mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal peserta didik merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru. Menurut Rebbber dalam Muhibbin Syah (2006:121) yang mengatakan bahwa “kemampuan awal prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan”.

Kemampuan awal juga bisa disebut dengan *prior knowledge* (PK). PK merupakan langkah penting di dalam proses belajar, dengan demikian setiap guru perlu mengetahui tingkat PK yang dimiliki para peserta didik. Dalam proses pemahaman, PK merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi pengalaman belajar bagi para peserta didik.

Dalam proses belajar, PK merupakan kerangka di mana peserta didik menyaring informasi baru dan mencari makna tentang apa yang sedang dipelajari olehnya. Proses membentuk makna melalui membaca didasarkan atas PK di mana peserta didik akan mencapai tujuan belajarnya. Dari uraian tersebut, kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.

Minat Belajar

Minat mempengaruhi hasil belajar tidak diragukan lagi. Kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Menurut Sardiman (2001:74) “Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri”.

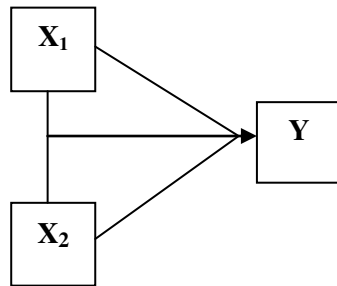
Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.

Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan korelasi ganda. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 98 Jakarta dan SMA Negeri 106 Jakarta, pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 peserta didik yang dipilih dengan teknik slovin. Hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ = Kemampuan Awal

X₂ = Minat Belajar

Y = Prestasi Belajar Fisika

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa ada tiga jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Ketiga sumber data tersebut didasarkan pada tiga variabel penelitian, yakni data tentang variabel bebas (X₁) yaitu kemampuan awal, variabel bebas (X₂) yaitu minat belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar fisika yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket dan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yang diperoleh dari dokumen sekolah sekolah.

Sebelum kuesioner dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu diadakan analisis instrumen, melalui uji coba instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, dimaksudkan mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil

Tabel 1.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.757	3.07384

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemampuan Awal

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Fisika

Tabel 2.

Signifikansi Hubungan Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2228.416	2	1114.208	117.924	.000 ^a
	Residual	689.742	73	9.449		
	Total	2918.158	75			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kemampuan Awal

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Fisika

Tabel 3.
Uji Signifikan Koefisien Regresi Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.973	4.474		5.358	.000
Kemampuan Awal	.615	.302	.223	2.036	.045
Minat Belajar	.583	.094	.676	6.183	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Fisika

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Fisika

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,874 dan koefisien determinasi sebesar 76,4%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 18 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (kemampuan awal) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar fisika).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 23,973 + 0,615 X_1 + 0,583 X_2$. Nilai konstanta = 23,973 menunjukkan bahwa dengan kemampuan awal dan minat belajar paling rendah, sulit bagi peserta didik meraih prestasi belajar fisika yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,615 dan 0,583 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (kemampuan awal) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar fisika). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai kemampuan awal maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar fisika sebesar 0,615, dan setiap ada kenaikan satu nilai minat belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar fisika sebesar 0,583.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS 18 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS 18 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (kemampuan awal) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar fisika).

Menurut sintesis teori yang ada, kemampuan awal adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Sedangkan prestasi belajar fisika adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok fisikan (memahami dan dapat menjelaskan serta menyelesaikan soal-soal yang serta dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari) setelah melakukan proses pembelajaran fisika yang yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

Semakin tinggi kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diraih. Apalagi jika

diikuti minat belajar yang tinggi yang dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki, yang pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Dari uraian teoritis tersebut bisa diasumsikan bahwa semakin tinggi kemampuan awal dengan diikuti minat belajar yang tinggi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar fisiknya dalam pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mata pelajaran fisika.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan awal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika.

Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Fisika

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 2,036$ dan $Sig = 0,045$. Karena nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemampuan awal) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar fisika).

Menurut sintesis teori yang ada, kemampuan awal adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Sedangkan prestasi belajar fisika adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pokok fisikan (memahami dan dapat menjelaskan serta menyelesaikan soal-soal yang serta dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari) setelah melakukan proses pembelajaran fisika yang yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Jadi seorang siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan awal dalam proses pembelajaran.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar fisika.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 6,183$ dan $Sig = 0,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (minat belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar fisika).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Sedangkan prestasi belajar fisika adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pokok fisikan (memahami dan dapat menjelaskan serta menyelesaikan soal-soal yang serta dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari) setelah melakukan proses pembelajaran fisika yang yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

Minat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Seorang peserta didik akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Minat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak diragukan lagi. Kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Dalam kegiatan belajar, peserta didik di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penelitian ini telah berhasil menjawab hipotesis yang diajukan. Dengan demikian kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh kemampuan awal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika. Hal ini diperlihatkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,874 dengan kontribusi sebesar 76,4% terhadap prestasi belajar fisika. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan.
2. Terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar fisika. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,045. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik kemampuan awal siswa maka akan semakin baik juga prestasi belajar fisiknya.
3. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik minat belajar siswa maka akan semakin baik juga prestasi belajar fisiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiat, M. S dan Hadiati, S. **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2001.
- Hamalik, Oemar. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Kanginan, Marthen. **Fisika SMU**. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Muhhibin Syah. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006.
- Sardiman, AM. **Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Supiyanto. **Fisika Untuk SMA Kelas XI**. Jakarta: Phibeta. 2007.
- Sutikno, Sobri. **Menggagas Pembelajaran Efektif Dan Bermakna**. Mataram: NTP Press. 2004.
- Sia, Tjundjing. **Hubungan Antara IQ, EQ, Dan QA Dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU**. Jurnal Anima vol.17 No.1. 2001.
- Yusdi dan Milman. Pengertian Kemampuan. Tersedia.[online]. 2011.
<http://milmannyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertiankemampuan.html>
<http://alumni1pleret.forumotion.net/fisika-f5/pengertian-fisika-t9.htm>.